

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran dan pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, seperti yang tertuang pada QS Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَمٌ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَمٌ ﴿٥﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Didalam pendidikan itu sendiri dapat berguna untuk mengembangkan bakat yang dimiliki individu, memahami corak kepribadian masing-masing individu, mengajarkan peranan sosial, dan lain-lain. Agar semua itu terwujud didalam sebuah pendidikan khususnya sekolah, maka dalam sekolah harus ada peranan kepala sekolah, guru pengajar, serta tenaga bimbingan dan konseling.

Bimbingan disekolah akan lebih efektif bila guru dapat bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam proses pembelajaran. Namun guru Bimbingan dan Konseling mempunyai keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan siswa, hal ini karena tenaga guru Bimbingan dan Konseling masih sangat terbatas, sehingga pelayanan siswa dalam jumlah yang cukup banyak tidak bisa dilakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat memberi semua bentuk layanan seperti memberikan pengajaran perbaikan untuk bidang studi tertentu, dan sebagainya.

Peranan dari guru bimbingan dan konseling ini sangat berpengaruh untuk siswa disekolah baik sekolah dasar dan menengah, dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan ddasar dan menengah, disini juga dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konsaeling dapat memberikan layanan kedalam kelas selama dua jam dalam seminggu dan dijelaskan didalam permendikbud bahwa setiap guru bimbingan daan konseling dapat memberikan layanan kepada siswa dengan rasio 1 : 150-160, artinya setiap konselor dapat memberi layanan disekolah untuk seratus lima puluh sampai dengan seratus enam puluh siswa.¹

Bimbingan dan konseling ialah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (siswa) yang bermasalah maupun tidak, jika kepada yang bemasalah konselor akan membantu konseli agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Disini kita tahu bahwa peran guru Bimbingan Konselijng (BK) sangat diperlukan dalam membantu setiap kegiatan siswa apalagi jika siswa tersebut menghadapi dan mengalami problem.

Pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan,. Pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lain sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Disipjlin merupakan suatu alat pendidikan yang sangat efektif, sehingga dengan ajdanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan disiplin hal-hal yang memungkinkan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses belajar mengajar dapat diatasi.

¹ Mukhiar, *Kosnstruksi Alat-Alat Bimbingan Dan Konseling Berbasis Implementasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 1.

Dapat dipahami juga bahwa disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketundukan siswa dalam hal mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh sekolah siswa secara tidak langsung bersedia untuk patuh terhadap peraturan tersebut, dengan demikian mengontrol tingkah laku dari para siswa tersebut supaya dapat belajar dengan baik. SMA N 1 Jorong merupakan pendidikan formal berlandaskan keagamaan yang sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan belajar.

Bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh siswa-siswi Indonesia khususnya di SMA N 1 Jorong, arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju semakin merambah dalam kehidupan dalam berbagai segi. Akibat yang timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik disekolah, para pemuda serta masyarakat lainnya yang dihadapkan dengan berbagai tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

Tantangan dengan ketidakpastian itu sempat terasa bagi peserta didik yang berusia remaja, pada usia ini sering menghadapi berbagai keadaan, yang memberikan pengaruh, baik yang mengarahkan maupun yang menjerumuskan. Kondisi remaja yang masih mengalami labil menyebabkan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang kurang baik dan dapat mengganggu kegiatan dalam belajarnya.

Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan yang diamanatkan oleh pendidik ataupun orangtua, khususnya dalam kedisiplinan belajar. Jika siswa mampu berdisiplin belajar ia akan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi untuk kegiatan dalam belajarnya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan belajar yang baik dapat ditelusuri penyebab-penyebabnya sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Masih kurangnya kesadaran akan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong, maka Peran guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran pentingnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti perlu untuk mengkaji “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jorong
2. Bagaimana upaya guru BK dalam kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong
3. Faktor apa saja yang menghambat guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong
2. Untuk mengetahui seperti apa peranan serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru BK kepada siswa dalam hal kedisiplinan khususnya kedisiplinan belajar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan belajar siswa dan pengentasannya

D. Signifikan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagiia sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan disekolah tersebut.
2. Sebagai motivasi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa
3. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih mentaati kedisiplinan belajar

E. Definisi Operasional

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya yang penulis maksud disini adalah usaha yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru BK dalam membentuk kepribadian anak didik. Kedisiplinan itu harus diajarkan dan di tanamkan sejak dini sehingga akan membawa dampak yang positif di kehidupan yang akan datang, kedisiplinan belajar harus digalakan di setiap sekolah sehingga siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang besar, kedisiplinan belajar dimulai dari hal terkecil hingga hal yang terbesar, dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam hal membentuk atau mengatur agar siswa memiliki disiplin yang tinggi.

2. Kedisiplinan Belajar

Konsep populer dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup untuk menuju kepada kehidupan yang berguna dan bahagia.

Kedisiplinan adalah kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan merupakan suatu kekuatan dan perilaku yang berkembang dalam diri dan menyebabkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan suka rela kepada keputusan-keputusan, peraturan, nilai, dan kerja. Individu yang disiplin diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan tata tertib yang berlaku dilingkungan hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah murid (terutama pada tingkat SD dan menengah), anak sekolah, serta anak didik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu usaha pelajar ke arah perbaikan melalui bimbingan dan pengarahan. Sehingga mampu merubah keberadaan dirinya menjadi lebih baik dan mampu menyesuaikan diri terhadap peraturan, nilai, dan kerja.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Pertama skripsi oleh Mira “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin”. Menjelaskan bahwa pola asuh erat kaitannya dengan kedisiplinan dalam hal termasuk kedisiplinan belajar dari siswa.

Kedua skripsi oleh Ali Akbar “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi bealajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin”

Dari kedua skripsi ini belum ada yang secara khusus membahas tentang upaya guru Bk meningkatkan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis atau meneliti tentang “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong”.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikan penelitian, sistematika penulisan, definisi operasional.

Bab II. Landasan Teori, berisi pengertian bimbingan dan konseling, tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, urgensi bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling untuk dkmeningkatkan kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplddinan siswa.

Bab III. Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Penelitian, berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V. Simpulan dan saran-saran.